

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan kesehatan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan dimana tingginya Angka Kematian Ibu (AKI). Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator kesuksesan pembangunan suatu negara. Tingginya AKI mencerminkan kegagalan pemerintah dan masyarakat untuk mengurangi risiko kematian ibu dan anak. Angka Kematian Ibu (AKI) mengacu kepada jumlah kematian ibu yang terkait dengan masa kehamilan, persalinan, dan nifas. Angka Kematian Ibu (AKI) saat ini masih jauh dari target. Pada tahun 2023, angka kematian ibu 189 (per 100.000 kelahiran hidup), Angka Kematian Bayi (AKB) 16,85 (per 1.000 kelahiran hidup). Target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu mengurangi AKI kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 serta berusaha menurunkan AKB setidaknya hingga 12 per 1000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2023).

Penyebab kejadian AKI terbanyak setiap tahunnya masih didominasi oleh 33,19% Pendarahan, 32,16% Hipertensi dalam kehamilan, 3,36% Infeksi, 9,80% Hambatan sistem peredaran darah (jantung), 1,75% Hambatan metabolik serta 19,74% pemicu yang lain (Profil Kesehatan, 2019). Upaya percepatan penurunan AKI dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan yang berkualitas, seperti kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, asuhan kebidanan ini dapat berjalan secara berkelanjutan (Kemenkes RI, 2017).

Asuhan kebidanan ini dapat berjalan lancar secara berkelanjutan apabila dari semenjak hamil ibu telah mendapatkan Antenatal Care (ANC) berkualitas.

Pemeriksaan selama kehamilan secara teratur minimal 6 kali dengan rincian 1x di Trimester pertama, 2x di Trimester kedua, dan 3x di Trimester ketiga. Minimal 2x diperiksa oleh dokter saat Trimester 1 dan 3. Pelayanan kesehatan ibu hamil yang diberikan harus memenuhi standar pelayanan 10 T (Kemenkes, 2023). Pemeriksaan kehamilan sangat penting dilakukan untuk memantau kondisi ibu dan bayi sehingga dapat mencegah komplikasi yang tidak segera ditangani. Pada pemeriksaan penting juga untuk mengetahui ketidaknyamanan yang ibu rasakan saat hamil untuk bisa memberikan intervensi atas ketidaknyamanan /masalah yang dialami. Nyeri perut bagian bawah merupakan salah satu ketidaknyamanan yang timbul pada ibu hamil Trimester III (Winarni & Nuryanti, 2020).

Keluhan ini bisa juga disebabkan karena tertariknya ligamentum, sehingga menimbulkan nyeri seperti kram ringan dan atau terasa seperti tusukan yang akan lebih terasa akibat gerakan tiba-tiba, dibagian perut bawah. Penyebab lainnya bisa karna semakin membesarnya uterus sehingga keluar dari rongga panggul menuju rongga abdomen. Keadaan ini berakibat pada tertariknya ligament-ligamen uterus seiring dengan pembesaran yang terjadi yang menimbulkan rasa tidak nyaman dibagian perut bawah, serta gangguan tidur dan cepat lelah (Irianti dkk, 2014). Namun nyeri bisa menjadi patologis bila nyeri terdapat pada abdomen. Nyeri abdomen yang mungkin menunjukkan masalah yang mengancam keselamatan jiwa adalah yang hebat, menetap, dan tidak hilang setelah beristirahat.

Adapun cara untuk tidak terjadinya ke hal yang lebih serius maka diperlukannya peran seorang bidan untuk dapat mewujudkan kehamilan yang sehat dan pertumbuhan anak dalam memberikan asuhan yang berkelanjutan dan berkesinambungan atau *Continuity of Midwifery Care* (COC). COC dalam kebidanan adalah kegiatan asuhan yang berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan bayi baru lahir, serta pelayanan keluarga berencana yang menghubungkan kebutuhan kesehatan perempuan dan keadaan pribadi tiap individu (Homer, dkk 2014).

Continuity of Midwifery Care yang dilakukan oleh bidan pada umumnya berorientasi untuk meningkatkan kesinambungan pelayanan dalam suatu periode. *Continuity of Midwifery Care* memiliki tiga jenis aspek yaitu manajemen klinis, informasi dan hubungan. Kesinambungan manajemen melibatkan komunikasi antara perempuan dan bidan serta kesinambungan informasi menyangkut ketersediaan waktu yang relevan. Kedua hal tersebut sangat penting untuk mengatur dan memberikan pelayanan kebidanan. Perempuan yang menerima pelayanan secara *continuity of care* secara *women center care* meliputi dukungan, partisipasi dalam pengambilan keputusan, perhatian terhadap psikologis, kebutuhan dan harapan pada saat akan melahirkan, informasi dan menghargai perempuan (Sandall J, 2016).

Asuhan kebidanan komprehensif (*Continuity of Midwifery Care*) dapat mengoptimalkan deteksi resiko tinggi maternal dan neonatal. Upaya ini dapat melibatkan berbagai sektor untuk melaksanakan pendampingan pada ibu hamil sebagai upaya promotif dan preventif dimulai sejak ditemukan ibu hamil hingga ibu masa nifas berakhir melalui konseling, informasi dan edukasi (KIE) serta kemampuan identifikasi resiko pada ibu hamil sehingga mampu melakukan rujukan (Yanti, 2015).

TPMB S merupakan salah satu tempat praktik mandiri bidan di Kota Bandung yang memberikan pelayanan kesehatan berkesinambungan pada ibu dan anak meliputi pemeriksaan kehamilan, pertolongan persalinan, imunisasi dan KB. Berdasarkan data pemeriksaan pada tahun 2023 terdapat pemeriksaan Antenatal care (ANC) berjumlah 320 ibu hamil, 170 persalinan, terdapat 200 ibu nifas, 170 bayi baru lahir (BBL), pengguna akseptor keluarga berencana (KB) 400 ibu. Pada Pelaksanaan tindakan kehamilan persalinan nifas, BBL dilakukan memberikan pelayanan yang optimal sesuai standart kunjungan setelah bersalin. Berdasarkan temuan langsung, didapatkan 10 ibu hamil trimester III pada bulan April yang mengeluhkan nyeri perut bagian bawah dan 5 ibu hamil mengeluhkan nyeri pinggang dan 4 lainnya mengeluhkan sering buang air kecil.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan pengkajian di TPMB S dikarenakan menemukan indikasi yang cukup signifikan untuk di kaji di TPMB S dan untuk melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. R selama masa kehamilan, persalinan, nifas, BBL, neonatus, KB dan melakukan pendokumentasian di TPMB S di Kota Bandung Tahun 2024.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. R pada masa kehamilan, persalinan, Nifas dan BBL di Bidan Praktik Mandiri S di Kota Bandung?

1.3 Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secara *continuity of care* (berkesinambungan) pada Ny.R pada masa kehamilan, persalinan, Nifas dan BBL dengan menggunakan pendekatan SOAP di Bidan Praktik Mandiri S di Kota Bandung Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu Melakukan Asuhan Kebidanan Kehamilan Pada Ny. R Secara Komprehensif Holistik Islami Di TPMB S Di Kota Bandung.
- b. Mampu Melakukan Asuhan Kebidanan Persalinan Pada Ny. R Secara Komprehensif Holistik Islami Di TPMB S Di Kota Bandung.
- c. Mampu Melakukan Asuhan Kebidanan Masa Nifas Pada Ny. R Secara Komprehensif Holistik Islami Di TPMB S Di Kota Bandung.
- d. Mampu Melakukan Asuhan Kebidanan BBL Pada Ny. R Secara Komprehensif Holistik Islami Di TPMB S Di Kota Bandung.
- e. Mampu Melakukan Asuhan Kebidanan KB Pada Ny. R Secara Komprehensif Holistik Islami Di TPMB S Di Kota Bandung.

1.4 Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan kajian materi pelayanan asuhan kebidanan komprehensif yang bermutu, berkualitas dan sebagai ilmu pengetahuan dan menambah wawasan mahasiswa dalam memahami pelaksanaan asuhan kebidanan komprehensif holistic islami pada masa ibu hamil, bersalin, BBL, Nifas dan KB.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan, kompetensi diri dan mempraktikkan teori yang didapat secara langsung di lapangan dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil, bersalin, BBL, Nifas dan KB.

b. Bagi Pendidikan

Dapat menambah referensi kepustakaan, sumber bacaan dan bahan pelajaran terutama yang berkaitan dengan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil, bersalin, BBL, Nifas dan KB.

c. Bagi Bidan Praktik Mandiri

Sebagai bahan masukan agar dapat mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan kebidanan secara komprehensif terutama pada ibu hamil, bersalin, Nifas dan BBL.

d. Bagi Pasien

Pasien mendapatkan asuhan kebidanan komprehensif yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan dan menambah pengetahuan mengenai kehamilan, persalinan, BBL, Nifas dan KB

